

PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA LEGOKHERANG KECAMATAN CILEBAK KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

Dandi Rudiansah¹, Ilham Adhya², Agus Yadi Ismail³

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan,
Indonesia

Program Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan,
Indonesia

rudiansahdandi@gmail.com

Abstract

The use of medicinal plants is a cultural heritage that remains a tradition among communities living near forest areas. Various concoctions made from medicinal plants, including leaves, roots, fruit, wood, and tubers, have long been used to treat various ailments and improve health, known as herbal medicine. This study aims to determine what types of plants are used as traditional medicine and how they are utilized by the people of Legokherang Village, Cilebak District, Kuningan Regency. Data collection techniques used primary data obtained through semi-structured interviews and direct field observations, as well as secondary data through literature studies. The variables observed in this study were the identification of the types, morphological characteristics, efficacy, and utilization methods of medicinal plants found in Legokherang Village, Cilebak District, Kuningan Regency, West Java. The data obtained were then tabulated and analyzed descriptively. Research results indicate that 23 types of medicinal plants were identified in Legokherang Village, Cilebak District, Kuningan Regency. The types and benefits of medicinal plants can be used to treat both internal and external ailments. The plant parts used as medicinal ingredients include the leaves, roots, stems, fruits, and the entire plant.

Keywords: Medicinal Plants, Herbal Medicine, Traditional Medicine.

Abstrak

Penggunaan tanaman obat merupakan warisan budaya yang tetap menjadi tradisi di kalangan masyarakat yang tinggal di dekat kawasan hutan. Berbagai ramuan yang terbuat dari tanaman obat, termasuk daun, akar, buah, kayu, dan umbi, telah lama digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dan meningkatkan kesehatan, yang dikenal sebagai pengobatan herbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional dan bagaimana cara penggunaannya oleh masyarakat Desa Legokherang, Kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan langsung, serta data sekunder melalui studi literatur. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah identifikasi jenis, karakteristik morfologi, khasiat, dan metode penggunaan tanaman obat yang ditemukan di Desa Legokherang, Kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 jenis tanaman obat yang teridentifikasi di Desa Legokherang, Kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan. Jenis dan manfaat tanaman obat tersebut dapat digunakan untuk mengobati penyakit internal maupun eksternal. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat meliputi daun, akar, batang, buah, dan seluruh bagian tumbuhan.

Kata kunci: Tumbuhan Obat, Obat Herbal, Pengobatan Tradisional.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat merupakan warisan budaya yang sampai saat ini masih menjadi kebiasaan masyarakat sekitar kawasan hutan. Hasil dari olahan tumbuhan obat tersebut kemudian dikenal dengan sebutan “jamu”. Mengkonsumsi jamu dalam masyarakat Jawa menjadi suatu kebiasaan, karena jamu berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh, dan hal tersebut sudah berlangsung secara turun temurun dari generasi

ke generasi. Akan tetapi, dewasa ini kebiasaan masyarakat mengkonsumsi jamu mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang berubah seiring dengan masuknya kebudayaan barat yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat serta munculnya produk-produk kesehatan baru yang lebih modern (Sari et al., 2015).

Berbagai ramuan hasil dari pemanfaatan tumbuhan obat mulai dari daun, akar, buah, kayu sampai umbi-umbian telah lama digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit serta meningkatkan kesehatan disebut sebagai pengobatan herbal. Menurut Nasution et al. (2018), Indonesia memiliki hutan hujan yang luas serta keanekaragaman hayati yang beragam merupakan suatu anugerah berupa sumber daya alam yang tak ternilai harganya. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki banyak jenis tanaman obat (herbal), sehingga dikenal sebagai laboratorium hidup. Melimpahnya jenis tanaman obat di Indonesia tidak sejalan dengan informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional yang masih terbatas. Hal ini disebabkan informasi mengenai tumbuhan yang mengandung bahan obat belum terserap ke berbagai lapisan masyarakat. Di era modern dimana informasi sangat mudah didapatkan, tidak semua masyarakat dapat memahami informasi-informasi dari berbagai media, sehingga perlunya penyuluhan serta penjelasan mengenai informasi yang sedang berkembang (Pratiwi et al., 2018).

Kehidupan yang semakin modern dengan berbagai kebiasaan yang tidak sehat akan membuat masyarakat rentan terserang penyakit, sayangnya tidak semua masyarakat bisa mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Terdapat beberapa kalangan masyarakat yang tidak mampu untuk berobat ke pusat kesehatan serta jarak tempat tinggal mereka yang jauh dengan pusat kesehatan. Alhasil mereka masih percaya menggunakan bahan-bahan alami yaitu tumbuhan obat karena tidak banyak memberikan efek samping bagi pengguna tanaman obat tersebut. Tumbuhan obat memiliki potensi yang sangat signifikan untuk dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku dalam pembuatan obat-obatan. Beragam jenis tumbuhan obat telah lama digunakan oleh masyarakat lokal di sekitar hutan sebagai bahan dasar obat tradisional (Ismail et al., 2023).

Masyarakat Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan sampai dengan saat ini masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Berdasarkan hasil penelitian Adhya et al. (2020), pada kawasan hutan di Desa Legokherang ditemukan tumbuhan berkhasiat obat. Akan tetapi masyarakat Desa Legokherang belum sepenuhnya memahami mengenai keberadaan serta manfaat dari tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut (Adhya, et al., 2022). untuk itu diperlukan penelitian mendalam sejauh mana masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat tersebut, sehingga diharapkan warisan budaya ini dapat tetap dilestarikan

Atas dasar itulah kajian pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional bagi masyarakat Desa Legokherang Kabupaten Kuningan tetap harus dilakukan untuk mengetahui tumbuhan-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dan memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat Desa Legokherang.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dimulai pada bulan Maret-Agustus 2025 di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah identifikasi jenis, ciri morfologi, khasiat dan cara pemanfaatan tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Sumber data primer diperoleh dari tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Legokherang, sedangkan data sekunder berupa data jenis tumbuhan obat dari berbagai literatur untuk membantu proses analisis dalam penelitian ini. Metode atau cara untuk menentukan narasumber yaitu menggunakan metode snowball yang dilakukan dengan cara mendatangi narasumber pangkal, seperti Kepala Desa dan Kepala Dusun untuk meminta izin penelitian sekaligus menanyakan sejumlah orang yang memiliki pengetahuan mendalam serta berpengalaman dalam pengobatan berbagai penyakit dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat. Pengetahuan atau keahlian para narasumber mengenai tanaman obat berasal dari tradisi turun temurun yang diwariskan oleh orang tua terdahulu. Berdasarkan informasi dari narasumber pangkal dapat diketahui secara berantai beberapa narasumber lainnya yang kompeten di daerah penelitian. Teknik pengumpulan data melalui data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara semi terstruktur serta melakukan observasi langsung ke lapangan, serta data sekunder melalui studi literatur.

Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan dan dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dimana analisis data yang dilakukan harus disusun secara sistematis, faktual serta akurat berdasarkan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penerapan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan sifat serta karakteristik tumbuhan, nama lokal, nama ilmiah, manfaat, khasiat, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahannya. Setelah itu, ditarik kesimpulan terhadap data yang telah diteliti, data akan dianalisis secara deskriptif dengan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa responden yang diwawancara sebanyak 30 orang masyarakat Desa Legokherang, Perbandingan jumlah responden antara laki-laki dengan perempuan tidak merata yaitu terdiri atas 27 responden laki-laki dan responden perempuan hanya 3 orang. Mayoritas responden bekerja sebagai petani, terdapat juga responden yang berprofesi sebagai perangkat desa, wiraswasta dan ibu rumah tangga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	27	90
2	Perempuan	3	10
Total		30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Petani	23	77
2	Wiraswasta	3	10
3	Serabutan	2	7
4	Perangkat Desa	3	3
5	Ibu Rumah Tangga	3	3

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Legokherang memiliki sebaran umur responden yang merata. Responden termuda berumur 31 tahun, sedangkan responden tertua berumur 67 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Legokherang dari yang berusia muda hingga tua mengetahui serta memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat sebagai pengobatan tradisional. Namun, intensitas pemanfaatan serta banyaknya pengetahuan setiap umur tersebut berbeda. Pada umumnya responden usia muda memiliki pengetahuan lebih terbatas dibandingkan responden usia tua yang juga mempengaruhi tingkat pemanfaatan tumbuhan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	%
1	31-42	9	30
2	43-55	11	37
3	56-67	10	33
Total		30	100

Potensi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Legokherang, tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dapat dikelompokkan sesuai dengan penyakit yang diobati. Data yang diperoleh dari Desa Legokherang mengenai jenis penyakit dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya diabetes, asam urat, tekanan darah tinggi, maag, rematik, asma dan batuk- batuk, kolesterol dan lain-lain (termasuk panas, diare, sakit mata, alergi, sakit tenggorokan). Adapun potensi jenis tumbuhan berkhasiat obat secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Potensi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

No	Nama Indonesia/ Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Tempat Tumbuh
1	Antanan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Apiaceae</i>	Herba	Hutan
2	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>	<i>Asteraceae</i>	Herba	Hutan
3	Kalingsir	<i>Clinacanthus nutans</i>	<i>Acanthaceae</i>	Herba	Hutan
4	Walang	<i>Eryngium foetidum</i>	<i>Apiaceae</i>	Herba	Hutan
5	Kamoyeyen/ kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i>	<i>Asteraceae</i>	Semak	Hutan
6	Takokak	<i>Solanum torvum</i>	<i>Solanaceae</i>	Perdu	Hutan
7	Poh pohan	<i>Pilea melastomoides</i>	<i>Urticaceae</i>	Herba	Pekarangan
8	Rendeu	<i>Staurogyne longata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Herba	Pekarangan
9	Cecendet	<i>Physalis angulate</i>	<i>Solanaceae</i>	Herba	Hutan
10	Eceng gondok	<i>Eichornia crassipes</i>	<i>Pontederiaceae</i>	Herba	Hutan
11	Jalantir	<i>Erigeron sumatrensis</i>	<i>Asteraceae</i>	Herba	Hutan
12	Cocok bubu	<i>Elatostema rostratum</i>	<i>Urticaceae</i>	Herba	Hutan
13	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	<i>Costaceae</i>	Herba	Hutan
14	Seserehan	<i>Peperomia pellucida</i>	<i>Piperaceae</i>	Herba	Hutan
15	Pakis	<i>Polypodiophyta</i>		Perdu	Hutan
16	Saliara	<i>Lantana camara</i>	<i>Verbenaceae</i>	Semak	Hutan
17	Pacar tere	<i>Impatiens Platypetala</i>	<i>Balsaminaceae</i>	Herba	Hutan
18	Sulangkar	<i>Vitaceae</i>	<i>Vitaceae</i>	Pohon	Hutan
19	Sembung delan	<i>Blumea Balsamifera</i>	<i>Asteraceae</i>	Perdu	Hutan
20	Kitajam/ gambil	<i>Clinacanthus nutans</i>	<i>Acanthaceae</i>	Semak	Hutan
21	Harendong	<i>Clidemia hirta</i>	<i>Melastomataceae</i>	Semak	Hutan
22	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>	Perdu	Pekarangan
23	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	<i>Malvaceae</i>	Herba	Hutan

Berdasarkan Tabel 5 diatas terdapat 23 jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Legok Herang, terdapat beberapa habitus tumbuhan yang didominasi habitus herba sebanyak 14 jenis, dan habitus pohon sebanyak 1 (satu) jenis yaitu Sulangkar (*Vitaceae*), habitus semak sebanyak 4 (empat) jenis yaitu Kamoyeyen/kirinyuh (*Chromolaena odorata*), Saliara (*Lantana camara*), Kitajam (*Clinacanthus nutans*), Harendong (*Clidemia hirta*), habitus Perdu sebanyak 4 (tiga) jenis yaitu Takokak (*Solanum torvum*), Sembung delan (*Blumea Balsamifera*), Pakis (*Polypodiophyta*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Adapun Pemanfaatan jenis tumbuhan obat dapat dilihat lebih jelas sebagai berikut pada tabel 6.

Tabel 6. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

No	Nama Indonesia/Latin	Famili	Habitus	Jenis Penyakit	Bagian Yang Digunakan
1	Antanan (<i>Centella asiatica</i>)	<i>Apiaceae</i>	Herba	Maag, demam, asma, wasir	Daun dikonsumsi segar untuk lalapan
2	Tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i>)	<i>Asteraceae</i>	Herba	Batu ginjal, asam urat, tekanan darah tinggi, kulit memar, wasir	Daun yang di Rebus lalu di Minum airnya
3	Kalingsir (<i>Clinacanth us nutans</i>)	<i>Acanthaceae</i>	Herba	Menetralisir racun	Daun yang di Rebus lalu di Minum airnya
4	Walang (<i>Eryngium foetidum</i>)	<i>Apiaceae</i>	Herba	Demam, hipertensi, sembelit, asma, sakit perut, cacingan, diare	Daun yang di Rebus lalu di Minum airnya
5	Kamoyeyen/ kirinyuh (<i>Chromolaena odorata</i>)	<i>Asteraceae</i>	Semak	Mengobati luka luar	Daun dilumatkan, kemudian air hasil lumatan di tempelkan ke bagian yang terluka
6	Takokak (<i>Solanum torvum</i>)	<i>Solanaceae</i>	Perdu	Diabetes, jantung, stroke, asam urat, flu	Mengonsumsi rebusan daun takokak kering, menambahkan buah takokak pada sup
7	Poh pohan (<i>Pilea melastomoides</i>)	<i>Urticaceae</i>	Herba	Sakit perut, diabetes	Daun dikonsumsi secara langsung sebagai lalapan
8	Rendeu (<i>Staurogyne longata</i>)	<i>Acanthaceae</i>	Herba	Melancarkan pencernaan, kolesterol	Daun yang di rebus lalu di minum airnya
9	Cecendet (<i>Physalis angulate</i>)	<i>Solanaceae</i>	Herba	Cacingan, demam, nyeri perut, penyakit kuning	Akar dan daun yang di rebus lalu di minum airnya, buah dikonsumsi secara langsung
10	Eceng gondok (<i>Eichhornia crassipes</i>)	<i>Pontederiaceae</i>	Herba	Sakit gigi, gatal-gatal	Air rebusan daun eceng gondok untuk berkumur dalam keadaan hangat, daun ditumbuk hingga halus lalu oleskan ke kulit yang gatal
11	Jalantir (<i>Erigeron sumatrensis</i>)	<i>Asteraceae</i>	Herba	Sakit kepala, nyeri pegal linu, sakit tenggorokan, gangguan perut	Daun yang di rebus lalu di minum airnya
12	Cocok bubu (<i>Elatostema rostratum</i>)	<i>Urticaceae</i>	Herba	Hipertensi, demam, asma, ginjal, sakit perut, bisul, diare	Daun yang di rebus lalu di minum airnya
					Air perasan batang

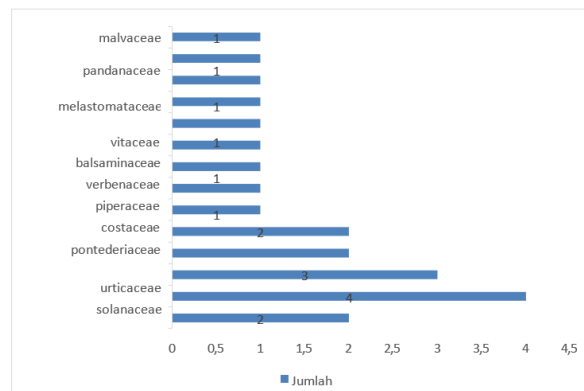
13	Pacing (<i>Costus speciosus</i>)	<i>Costaceae</i>	Herba	Radang mata, gigitan ular	pacing dapat ditetaskan ke mata yang sakit, batang pacing dipotong-potong dan dioleskan pada luka bekas gigitan ular
14	Seserahan (<i>Peperomia pellucida</i>)	<i>Piperaceae</i>	Herba	Asam urat	Daun yang di rebus lalu di minum airnya
15	Pakis (<i>Polypodio phyta</i>)	<i>Piperaceae</i>	Herba	Rematik, anemia	Daun yang di rebus lalu di minum airnya
16	Saliara (<i>Lantana camara</i>)	<i>Verbenaceae</i>	Semak	Penyembuh luka	Daun diremas sampai berair lalu menempelkannya pada luka Daun ditumbuk hingga halus lalu ditempelkan pada bagian kulit yang iritasi, daun ditumbuk hingga halus lalu ditempelkan pada bagian perut
17	Pacar tere (<i>Impatiens Platyptala</i>)	<i>Balsaminaceae</i>	Herba	Iritasi kulit, sakit perut	Daun ditumbuk hingga halus lalu langsung ditempelkan pada luka
18	Sulangkar (<i>Vitaceae</i>)	<i>Vitaceae</i>	Pohon	Mengobati luka baru	Daun ditumbuk hingga halus lalu mengompreskannya ke dahi
19	Sembung delan (<i>Blumea Balsamifera</i>)	<i>Asteraceae</i>	Perdu	Demam	Daun yang di rebus lalu di minum airnya
20	Kitajam/Gambil (<i>Cinacanthus nutans</i>)	<i>Acanthaceae</i>	Semak	Diabetes dan disentri	Daun harendong yang paling muda direbus dan diminum airnya
21	Harendong (<i>Cidemia hirta</i>)	<i>Melastomataceae</i>	Semak	Diare, menetralkan racun, bisul, sariawan	Daun yang direbus lalu di minum airnya
22	Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	<i>Pandanaceae</i>	Perdu	Nyeri sendi, demam	Daun yang direbus lalu di minum airnya
23	Sidaguri (<i>Sidarrhombifolius</i>)	<i>Malvaceae</i>	Herba	Diabetes, rematik, asam urat	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari hasil wawancara dan studi literatur

Famili Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber menunjukkan terdapat beberapa species tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat di Desa Legokherang berdasarkan famili yaitu famili apiaceae, asteraceae, acanthaceae, solanaceae, urticaceae, pontederiaceae, costaceae, piperaceae, verbenaceae,

balsaminaceae, vitaceae, melastomataceae, pandanaceae dan malvaceae. Tumbuhan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan famili dilihat dari grafik berikut.

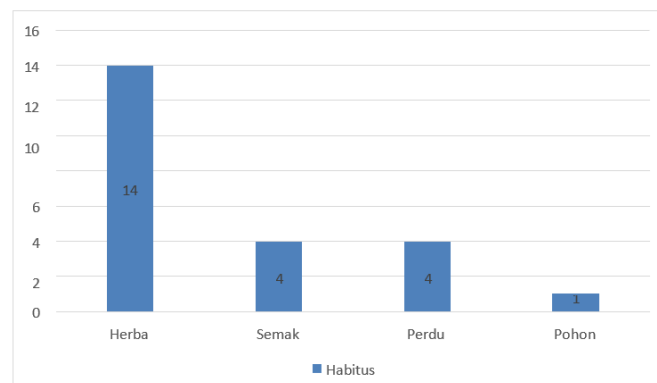


Gambar 1. Jumlah Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

Beberapa tumbuhan yang termasuk kedalam famili Asteraceae dan Acanthaceae adalah tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Legokherang hal ini dikarenakan tumbuhan tersebut banyak tersebar di hutan sekitar tempat tinggal masyarakat. Asteraceae merupakan famili terbesar yang tersebar di seluruh dunia serta dapat tumbuh hampir di semua habitat sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat tidak hanya sebagai tanaman hias, juga digunakan sebagai tanaman obat (Syahputri & Riyanti, 2024). Famili Acanthaceae juga merupakan salah satu famili dalam ordo Lamiales yang telah diteliti memiliki manfaat dalam penurunan kadar glukosa darah (Syahputri & Riyanti, 2024).

Habitus Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat

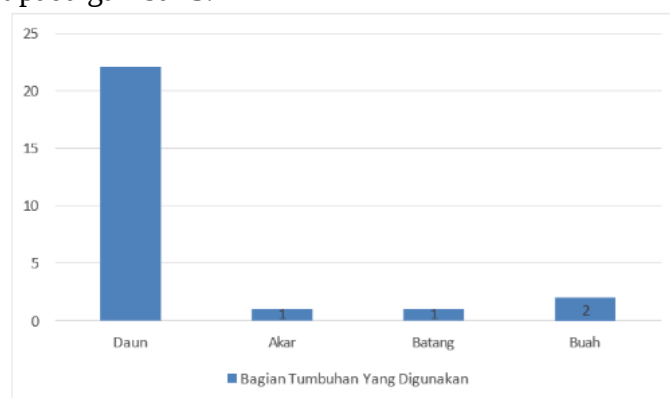
Hasil penelitian di Desa Legok Herang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat terdapat 4 habitus yaitu herba, semak, perdu dan pohon. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat didominasi tumbuhan habitus herba sebanyak 14 jenis tumbuhan, sedangkan pohon hanya 1 jenis tumbuhan yaitu Sulangkar (Vitaceae), habitus semak sebanyak 4 (empat) jenis yaitu Kamoyeyen/kirinyuh (*Chromolaena odorata*), Saliara (*Lantana camara*), Kitajam (*Clinacanthus nutans*), Harendong (*Clidemia hirta*), habitus Perdu sebanyak 4 (tiga) jenis yaitu Takokak (*Solanum torvum*), Sembung delan (*Blumea Balsamifera*), Pakis (*Polypodiophyta*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Hutan yang baru mengalami suksesi diindikasikan dengan banyaknya tumbuhan pionir serta tumbuhan kecil lainnya salah satunya tumbuhan herba yang berperan penting dalam siklus hara tanah (Anwar, 1984). Persebaran jumlah jenis tumbuhan berdasarkan habitus di Desa Legok Herang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Bagian Yang Dimanfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 23 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan, bagian tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Legokherang yaitu daun, akar, buah dan batang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 22 jenis tumbuhan. Daun merupakan salah satu bagian tumbuhan yang paling mudah didapatkan tanpa harus merusak tumbuhan tersebut, penggunaan daun untuk bahan obat juga tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan tumbuhan karena daun dapat tumbuh kembali pada bagian pucuk tumbuhan (Zenebe et al., 2012). Adapun jumlah pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Jumlah Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Tumbuhan yang Digunakan

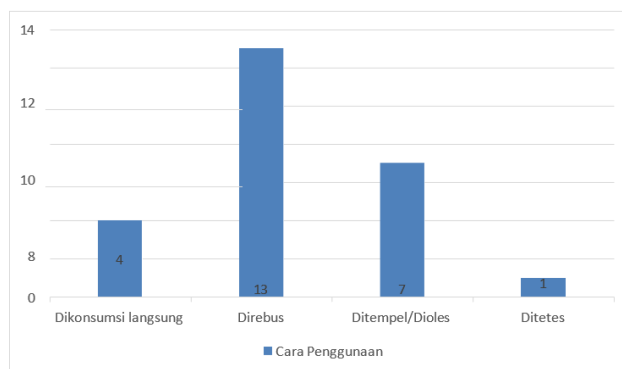
Berdasarkan data yang tertera pada gambar 5 hasil penelitian di Desa Legokherang. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat yaitu daun sebanyak 22 jenis tumbuhan, buah 2 jenis tumbuhan serta akar dan batang masing-masing 1 jenis tumbuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, daun menjadi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat karena tradisi yang dicontohkan oleh para leluhur di desanya secara turun temurun.

Daun merupakan salah satu dari bagian tumbuhan yang memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit karena daun memiliki kandungan kimia yang berkhasiat untuk

menyembuhkan berbagai penyakit (Irawati et al., 2018). Daun mengandung banyak senyawa seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri yang bermanfaat sebagai bahan obat yang tersimpan di jaringan pada daun (Larasati et al., 2019).

Cara penggunaan tumbuhan obat

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Legokherang paling banyak memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus dan diminum. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus dapat mengurangi rasa hambar serta pahit dibandingkan dengan mengkonsumsi secara langsung, selain itu proses merebus juga lebih steril karena dapat membunuh kuman ataupun bakteri dan dapat mengangkat kandungan yang ada pada tumbuhan serta mempunyai reaksi yang cepat bila diminum (Gunadi et al., 2017). Cara pengolahan dengan merebus tanaman merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengobati penyakit dalam, sementara untuk pengobatan penyakit luar umumnya pengolahan yang dilakukan dengan cara ditumbuk (Pagea et al., 2022). Untuk lebih jelasnya cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Legok Herang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Legokherang Kecamatan Subang terdapat 23 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat sekitar, famili Asteraceae mendominasi dengan total empat jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Kemudian, berdasarkan habitusnya terdapat

14 jenis tumbuhan herba, semak dan perdu masing-masing empat jenis tumbuhan, dan satu jenis tumbuhan tergolong habitus pohon. Untuk bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat diantaranya berupa daun, akar, batang dan buah. Daun menjadi bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk dijadikan bahan obat, hal ini menunjukkan bahwa pada daun terdapat beberapa kandungan yang berkhasiat untuk menyembuhkan beragam penyakit. Setiap jenis tumbuhan obat memiliki cara penggunaan yang berbeda dengan jenis tumbuhan obat lainnya, masyarakat Desa Legokherang biasa memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus, ditempel/dioles, ditetes atau bahkan dikonsumsi secara langsung. Cara pengolahan yang paling sering

dilakukan yaitu dengan cara direbus, karena dalam proses merebus dianggap lebih efektif untuk mengangkat kandungan yang ada pada tumbuhan serta tentunya lebih steril.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran diantaranya masyarakat sebaiknya membudidayakan jenis tumbuhan obat yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat di pekarangan rumah atau di kebun agar lebih mudah dijangkau. Selain itu, perlu ada perlindungan terhadap tumbuhan yang berpotensi digunakan sebagai obat tradisional. Masyarakat memerlukan pembinaan mengenai pentingnya menjaga tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Legokherang, khususnya pemerintah desa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Legokherang. Tidak lupa juga ucapan untuk narasumber yang bersedia di wawancara yang menghasilkan informasi serta data – data terkait pemanfaatan tumbuhan obat sehingga mempermudah proses jalannya penelitian ini, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhya, I., Supartono, T., Hendrayana, Y., Hasanudin, D., Zakaria, Z., Pratama, E. S., Prahasta, B. A. (2022). Pemberdayaan kelompok masyarakat dalam pembuatan persemaian Tendani (*Goniothalamus Macrophyllus*) di Desa Legokherang, Cilebak Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 346-351.
- Adhya, I., Widodo, P., Kusmana, C., Sudiana, E., Widhiono, I., & Supartono, T. (2020). Short Communication: Population structure and habitat characteristics of *Goniothalamus macrophyllus* in Bukit Pembarisan forest, West Java, Indonesia. *Biodiversitas* 21, 1130-1135.
- Anwar, J. (1984). *Ekologi ekosistem sumatera*. Yogyakarta: UGM Press.
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Tavita, G. E. (2017). Studi tumbuhan obat pada etnis dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*.
- Irawati, Kriswiyanti, E., & Darmadi, A. K. (2018). Pemanfaatan tumbuhan pekarangan sebagai bahan obat alternatif di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Bali. *Journal of Biological Sciences* , 64-70.
- Ismail, A. Y., Adhya, I., Hendrayana, Y., Nurlaela, A., Andayani, S. A., & Isyanto, A. Y. (2023). Upaya konservasi tumbuhan obat dan pengembangannya untuk

- kesejahteraan masyarakat. *Abdimas Galuh*, 1478-1492.
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di sekitar pekarangan di kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 76-87.
- Nasution, A., Chikmawati, T., Walujo, E. B., & Zuhud, E. A. (2018). Pemanfaatan tumbuhan obat secara empiris pada suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara. *Bioteknologi & Biosains Indonesia*, 64-74.
- Pagea, A. C., Yusro, F., & Mariani, Y. (2022). Keragaman jenis tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Sepang Kabupaten Mempawah. *Serambi Engineering*, Volume VII, 3827 - 3836.
- Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. (2018). Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat: Studi pendahuluan pada masyarakat di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 7, 97 - 100
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Syahputri, E. Q., & Riyanti, S. (2024). Kajian pemanfaatan tanaman obat sebagai antidiabetes alami. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 5, 1485-1499.
- Zenebe, G., Zerihun, M., & Solomon, Z. (2012). An Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in Asgede Tsimbila District, Northwestern Tigray, Northern Ethiopia. *Ethnobotany Research & Applications*, 305-320.